

BAB III METODE PENELITIAN

Metode dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.¹ Sementara itu, metode penelitian merupakan suatu prosedur penelitian ilmiah yang dilakukan secara sistematis, teratur dan tertib. Sebagai suatu cara yang sistematis, metode penelitian mengandung beberapa unsur yang menyusun bagian-bagian kecil ke suatu bagian yang lebih besar. Unsur-unsur tersebut meliputi subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, teknik analisis data, serta uji keabsahan data.²

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan meneliti mengenai teknik penyaluran dana zakat produktif dalam upaya pembedayaan ekonomi mustahik di BAZNAS Kabupaten Demak Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus lapangan atau *field research* yaitu sebuah studi penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, dan organisasi kemasyarakatan. Penelitian dilakukan dengan didahului oleh campur tangan dari pihak peneliti dengan tujuan agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat tampak dan diamati.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Yang dimaksud dengan kondisi alamiah yaitu kondisi apa adanya dilapangan, peneliti mempertahankan keilmiahan obyek penelitian

¹ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praksis* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 17.

² Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praksis*, 27.

dengan tidak melakukan perbuatan yang dapat mengubah atau mempengaruhi obyek.

Penelitian ini menggambarkan kondisi lembaga amal zakat di lapangan dalam perannya melakukan penyaluran dana zakat dalam pemberdayaan ekonomi di mustahik . Dari pernyataan diatas jelas bahwa yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi dalam bentuk deskripsi, dan mengambil makna dari data deskripsi tersebut. Sehingga penelitian ini sesuai jika dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan instrumen utamanya adalah orang atau *human instrument* yaitu peneliti sendiri yang berfungsi menetapkan fokus penelitian.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti menentukan lokasi untuk penelitian di sebuah lembaga zakat yang berada di Kabupaten Demak. Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Demak beralamat di Jl. Pemuda No.56, Petengan Selatan, Bintoro, Kecamatan Demak Kabupaten Demak Jawa Tengah. Tepatnya untuk mendapatkan informasi terkait Teknik penyaluran dana zakat untyk pemberdayaan mustahik. Penelitian ini dilakukan secara langsung di BAZNAS Kabupaten Demak.

D. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah Ketua dan Staf program BAZNAS Kabupaten Demak, dan mustahik Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah Peran BAZNAS Kabupaten Demak untuk meningkatkan pemberdayaan ekomi para mustahik. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten demak merupakan lembaga nirlaba yang beperan untuk mensejahterakan umat dan merupakan lanjutan dari BAZIS yang sudah terbentuk jauh sebelumnya. Badan Amil Zakat Infak dan Sedekah (BAZIS) kabupaten Demak sendiri terbentuk tahun 1990 sesuai dengan surat keterangan dari Bupati Nomor 451/12/149A/ 1990 seiring dengan diberlakukannya undang undang nomor 381999 tentang pengelolaan zakat maka selanjutnya BAZIS Kabupaten Demak berubah menjadi Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Demak (BAZDA) berdasarkan surat keputusan Bupati nomor 451 /744 /2006. Sesuaii dengan BAZIS, BAZDA juga mempunyai tugas yang sama atau melanjutkan tugas dari BAZIS yaitu mengumpulkan dan mendayagunakan hasil pengumpulan zakat, infak dan sedekah. Perubahan dari BAZIS ke BAZDA sendiri memiliki tujuan agar zakat, infak dan sedekah agar lebih mendapat perhatian dan tidak

dipandang sebelah mata dan agar mendapat pembinaan yang lebih intensif dari pemerintah daerah dan lembaga terkait.³

Sejak tahun 2007 BAZDA Kabupaten Demak diresmikan, letak kantor/sekretariatannya berada di Jl. Kyai Singkil No.7 Demak. Sehubungan dengan diresmikannya BAZDA di Kabupaten Demak, maka sejak saat itu juga BAZDA telah siap dan menerima dan mengelola zakat, infak dan sedekah. Diaktifkannya BAZDA Kabupaten demak dengan harapan dapat ikut berperan dalam program pembangunan daerah, terutama yang berkaitan dengan kemiskinan, pengangguran dan masalah sosial lainnya. Pada bulan Februari tahun 2016, Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Demak resmi beralih menjadi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Demak dan sejak saat itu kantor BAZNAS berpindah ke Jl. Sultan Fatah No.10, Bogorame, Bintoro, kec. Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Perbedaan dari BAZDA dan BAZNAS terletak pada penggunaan peraturan perundang-undangan yaitu BAZDA menggunakan peraturan pasal 29 keputusan 41 Menteri Agama Republik Indonesia No. 38 Tahun 1999 tentang pelaksanaan undang-undang No. 38 tahun 1999 dan dialihkan pada peraturan Undang – undang nomor 23 tahun 2011 dan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014. Sampai saat ini BAZNAS Demak masih terus berupaya untuk progam-progam unggulannya guna mensejahterakan mustahik dengan harapan semakin terus berkembang lebih jauh. Adapun struktur kepengurusan BAZDA Kabupaten Demak adalah sebagai berikut⁴ :

Tabel 3.1

Struktur Organisasi Kepengurusan BAZNAS Kabupaten Demak

No	Nama	Jabatan
1	H. Bambang Soesiarto, SIP.	Pimpinan Ketua
2	H. Muhammad Muchlas A.R, S.Ag, M.H	Wakil Ketua Pengumpulan
3	H. Sulaiman, S.Pd	Wakil Ketua Pendistribusian dan Pendayagunaan
4	Drs. H. Firdaus Faishol, M.Pd	Wakil Ketua

³ Data Dokumentasi BAZNAS Kabupaten Demak, Profil BAZNAS Kabupaten Demak, 30 Desember 2020

⁴ Data Dokumentasi BAZNAS Kabupaten Demak, Profil BAZNAS Kabupaten Demak, 30 Desember 2020

		Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan
5	H. Edy Wahyuno, S.Pd	Wakil Ketua Kesekretariatan, SDM dan Umum
6	Hilmi Azhar Hakim, S.E	Satuan Audit Internal
7	Ratna Kusuma Sari	Sekretaris Bagian Perencanaan Keuangan
8	RendryMahendra Wibowo, S.Kom	Sekretaris Bagian Pelaporan
9	Muhammad Saiful Anam, S.T	Sekretaris Bagian Kesekretariatan
10	Syaiful Hamaad	Sekretaris bagian SDM dan Umum
11	Eni Susilowati, S.E	Kepala Unit Bagian Penghimpunan
12	Aisyah, S.Pd, S.D	Kepala Unit Bagian Pelayanan Muzakki
13	Faizin, S.E	Kepala Unit Bagian Pendistribusian

Adapun deskripsi pekerjaan masing-masing :⁵

1. Ketua

Sebagai pemberi saran dan pertimbangan tentang pengembangan hukum dan pemahaman mengenai pengelolaan zakat, memberikan pertimbangan-pertimbangan akan kebijakan-kebijakan pengumpulan, pendayagunaan dan pengembangan pengelolaan zakat. Memberikan penilaian pertanggungjawaban dan laporan hasil pemeriksaan komisi pengawas, menampung, mengelola, dan menyampaikan pendapat umat tentang pengelolaan zakat.

2. Wakil Ketua Pengumpulan

Wakil Ketua Pengumpulan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan pengumpulan zakat dan berwenang menyusun strategi pengumpulan zakat, melakukan pengendalian pengumpulan zakat, melakukan evaluasi dalam

⁵ Peraturan Badan Amil Zakat Nasional RI, “2 Tahun 2019, Tugas dan Wewenang Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi dan Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota,” (12 Februari 2019)

pengelolaan pengumpulan zakat, melaksanakan edukasi dan sosialisasi pengumpulan zakat, mengembangkan jaringan guna meningkatkan jumlah pengumpulan, melakukan koordinasi dalam pelaksanaan pengumpulan zakat ditingkat provinsi/kabupaten/kota, melaksanakan administrasi dan tata usaha pada bidang pengumpulan, mengelola dan mengembangkan data mustahik, melaksanakan pengelolaan layanan muzakki, dan melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan kebijakan rapat pleno.

3. Wakil Ketua pendistribusian dan Pendayagunaan

Wakil Ketua Pendistribusian dan Pendayagunaan mempunyai tugas melaksanakan pendistribusian dan pendayagunaan dana ZIS dan mempunyai wewenang mempunyai strategi pendistribusiandan pendayagunaan zakat, melaksanakan dan melakukan pengendalian pendistribusian dan pendayagunaan zakat, melaksanakan administrasi dan tata usaha pada bidang penndistribusian dan pendayagunaan, mengelola dan mengembangkan data mustahik, meyusun laporan dan pertanggungjawaban pendistribusian dan pendayagunaan zakat, dan melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan keputusan rapat pleno.

4. Wakil Ketua Perencanaan keuangan dan Pelaporan

Wakil Ketua Perencanaan Keuangan dan Pelaporan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan perencanaan keuangan, dan pelaporan serta mempunyai wewenang untuk melaksanakan penyiapan penyusunan rencana strategis pengelolaan zakat, melaksanakan pengelolaan keuangan, melaksanakan sistem akuntansi zakat menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan, melaksanakan administrasi dan tata usaha pada bagian perencanaan, melakukan evaluasi tahunan dan lima tahunan terhadap rencana pegelolaan zakat, menyusun laporan keuangan dan laporan akuntabilitas kerja, keuangan dan pelaporan, serta melaksanakan tugas kedinasan lain sesuai dengan keputusan rapat pleno.

5. Wakil Ketua Kesekretariatan SDM dan Umum

Wakil Ketua Kesekretariatan SDM dan Umum mempunyai wewenang dalam menyusun strategi pengelolaan amil zakat, menyusun perencanaan amil zakat, melaksanakan administrasi dan tata usaha pada bagian administrasi, sumber daya manusia, dan umum, menyusun strategi peningkatan kualitas sumber daya amil zakat dan kredibilitas lembaga

dengan mendapatkan sertifikasi profesi dari lembaga sertifikasi profesi BAZNAS, menyusun rencana strategi komunikasi dan hubungan masyarakat, melakukan pengadaan, pencatatan, pengadaan, pemeliharaan, pengendalian dan pelaporan aset, melaksanakan pengawasan, pengendalian, dan penilaian terhadap amil zakat, melaksanakan pemberian rekomendasi pembukaan perwakilan LAZ berskala nasional di provinsi atau pembukaan perwakilan LAZ berskala provinsi di kabupaten/kota, dan melakukan tugas kedinasan lain sesuai dengan keputusan rapat pleno.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari lapangan.⁶ Data ini didapatkan langsung dari subyek penelitian melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan untuk sumber informasi. Sumber data primer penelitian ini adalah ketua dan staf program BAZNAS Kabupaten Demak, dan Peran BAZNAS Kabupaten Demak untuk meningkatkan pemberdayaan ekomi para mustahik

- a. Seperti yang dikatakan oleh bapak Bambang Soesetiarto selaku ketua BAZNAS Kabupaten Demak dana yang telah terkumpul akan disalurkan kepada mustahik yang meliputi fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fi sabilillah, dan ibnu sabil. Dana tersebut akan diberikan baik secara konsumtif maupun produktif, bagian untuk fakir miskin adalah 60% dari dana ZIS yang telah terkumpul, dari 60% yang 20% dana diberikan secara konsumtif. Dan dana yang 40% diperuntukkan kepada mustahik lain yaitu muallaf, gharim, fi sabilillah, ibnu sabil dan riqab yang membutuhkan bantuan. Penyaluran dana zakat di BAZNAS Kabupaten Demak dilakukan melalui program-program yang dibentuk untuk memberi manfaat pada orang yang membutuhkan.
- b. Seperti yang dikatan bapak Faizin selaku staf BAZNAS Kabupaten Demak bantuan yang kami berikan kepada mustahik sangatlah membantu sekali dalam berkembangnya orang tersebut karena berawal dari pedagang pecel kecil-

⁶ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 150.

kecilan. Dan dengan bantuan dari BAZNAS sebesar Rp.3.000.000 sekarang bisa merenovasi tempat itu dan jadi tambah rame dan dari kita juga ada pendampingan karena agar tidak menggunakan dan tersebut dengan seenaknya sendiri dan dengan cara ini penyaluran dana zakat lebih efektif.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari pihak lain, tidak didapatkan langsung dari subyek penelitian. Data ini dapat berupa dokumentasi maupun laporan yang sudah ada.⁷ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diantaranya dapat berupa dokumen-dokumen dalam arsip BAZNAS Kabupaten Demak dan Para mustahik yang akan berkaitan dengan pembahasan penelitian.

- a. bapak Harsono Wiyoto mengenai bantuan modal dari BAZNAS Kabupaten Demak, beliau mendapatkan bantuan modal sebesar Rp 2.000.000 yang diberikan secara tunai Rp 1.750.000 dan Rp 250.000 diberikan dalam bentuk sembako. Bantuan uang tunai yang didapat bapak Harsono digunakan untuk menambah modal usaha ternak ayam, yang tadinya ayamnya hanya sedikit setelah mendapat bantuan jumlah ayamnya menjadi meningkat. Beliau mendapatkan informasi bantuan modal dari bapak Sulaiman dan Bapak Syaiful yang merupakan pegawai BAZNAS Kabupaten Demak. Kemudian bapak Harsono mengajukan bantuan modal dengan melampirkan foto copy KK, KTP dan SKTM yang selanjutnya pihak BAZNAS akan melakukan survei ke kediaman bapak Harsono. Bantuan modal yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Demak hasilnya cukup membantu untuk meningkatkan perekonomian dan membuat usaha ternak ayam bapak Harsono Wiyoto berkembang serta berjalan dengan lancar.
- b. menurut ibu Kumaiyah mengenai bantuan modal dari BAZNAS Kabupaten Demak, beliau mendapatkan bantuan modal sebesar Rp 1.000.000 yang digunakan untuk tambahan berdagang di pasar yaitu untuk membeli pisang dari petani. Ibu Kumaiyah mendapatkan bantuan modal dari BAZNAS Kabupaten Demak dengan bantuan tetangganya, beliau mengajukan bantuan dengan melampirkan fotocopy

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 91.

KK, KTP dan SKTM, dan setelah itu tim BAZNAS Kabupaten Demak datang untuk melakukan survey. Bantuan modal yang diberikan BAZNAS Kabupaten Demak untuk ibu Kumaiyah hasilnya bisa untuk membantu menambah modal untuk berdagang pisang di Pasar Buyaran. Dan tidak ada pengawasan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Demak pada usaha ibu Kumaiyah.

- c. menurut ibu Siti Karomah mengenai bantuan modal dari BAZNAS Kabupaten Demak, beliau mendapatkan bantuan sebesar Rp 1.000.0000 yang digunakan untuk tambahan modal berjualan jamu keliling. Beliau mengajukan bantuan modal ke BAZNAS Kabupaten Demak dengan melampirkan fotocopy KK, KTP dan SKTM atas saran dan bantuan dari tetangganya. Sebelum mendapatkan bantuan modal tersebut ibu Siti Karomah mengatakan didatangi oleh pihak BAZNAS Kabupaten Demak untuk melakukan survei, setelah lolos baru beliau mendapat bantuan. Dan hasil dari bantuan tersebut bisa membantu sebagai tambahan modal usahanya. Setelah mendapat bantuan, untuk pengawasannya ibu Siti Karomah mengatakan belum pernah didatangi lagi oleh pihak BAZNAS Kabupaten Demak.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data, perlu adanya teknik pengumpulan data yang strategis pada penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.⁸ Dengan menggunakan teknik pengumpulan data, dalam mencari informasi data peneliti akan lebih mudah. Sebab langkah-langkah yang dilakukan saat mengumpulkan data sudah dirancang secara sistematis. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.⁹ Observasi merupakan kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Entepretif, Interaktif dan Konstruktif)* (Bandung: Alfabeta, 2005), 62

⁹ Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 2* (Yogyakarta: Andi, 2001), 136

suatu kesimpulan atau diagnosis pada penelitian.¹⁰ Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi keadaan sesungguhnya yang terjadi dalam lapangan. Pada penelitian ini akan digunakan observasi terstruktur dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menyatakan kepada sumber data secara terstruktur sedang melakukan penelitian. Sehingga mereka yang diteliti mengetahui dari awal sampai akhir kegiatan penelitian.

Selain dalam penelitian ini akan digunakan observasi partisipatif. Jadi peneliti datang langsung di tempat kegiatan orang yang diamati, pada observasi pertama peneliti hanya mengamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹¹ Teknik observasi yang dilakukan guna untuk mengumpulkan data mengenai Teknik Penyaluran Dana Zakat Produktif Dalam pemberdayaan Ekonomi Mustahik secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis di lapangan. pencatatan secara sistematis di lapangan.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah interaksi yang terjadi antara dua orang, terdiri dari seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dengan tujuan tertentu.¹²

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya untuk mengumpulkan data.¹³ Cara melakukan wawancara ini melalui percakapan secara tatap muka, didukung dengan pedoman wawancara atau tanya jawab secara langsung.¹⁴ Wawancara dilakukan dengan datang langsung ke lapangan dan menemui narasumber dengan harapan saat wawancara

¹⁰ Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 131-132.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang bersifat: eksploratif, interpretatif, interaktif dan konstruktif)*, 108.

¹² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), 180.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang bersifat: eksploratif, interpretatif, interaktif dan konstruktif)*, 115.

¹⁴ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 131.

berlangsung antara peneliti dan narasumber tidak kaku. Sehingga narasumber bisa lebih luwes dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam melakukan wawancara dapat menggunakan alat bantu perekam, tentunya setelah mendapat izin dari subyek. Tujuannya agar peneliti dapat berkonsentrasi dalam melakukan tanya jawab tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban subyek.

Teknik wawancara yang dilakukan ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai . Teknik Penyaluran Dana Zakat Produktif Dalam pemberdayaan Ekonomi Mustahik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Teknik pengumpulan data ini berasal dari sumber nonmanusia. Sumber informasi ini biasanya sudah tersedia dan siap dipakai untuk memberikan latar belakang yang lebih luas tentang pokok penelitian.¹⁵ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, foto atau karya-karya monumental dari seseorang yang dapat digunakan sebagai data tambahan pendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian penelitian kualitatif.

Teknik ini akan digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik penelitian yang berasal dari dokumen-dokumen BAZNAS Kabupaten Demak dan akan menjadi pelengkap dari hasil data dengan teknik observasi dan wawancara.

G. Penguji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering berkaitan dengan uji validitas dan reliabilitas. Yang menjadi kriteria utama terhadap hasil penelitian-penelitian kualitatif adalah valid, reliabel dan obyektif. Validitas yaitu derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Sedangkan reliabilitas berhubungan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Namun dalam

¹⁵ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 141.

penelitian kualitatif realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak konsisten dan berulang seperti semula. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, uji ini dilakukan dengan beberapa teknik yaitu:¹⁶

a. Perpanjang Pengamatan

Perpanjang pengamatan dilakukan dengan mengunjungi kembali sumber data yang pernah ditemui dilapangan maupun yang baru untuk dilakukan wawancara dan pengamatan lagi. Hal ini akan menimbulkan keakraban antara peneliti dengan narasumber sehingga dapat lebih terbuka. Dengan demikian informasi yang diperoleh menjadi lebih lengkap tanpa rahasia. Data yang sudah diperoleh dapat dicek kembali melalui perpanjang pengamatan, apabila hasil data sama dan benar berarti data kredibel.

b. Meningkatkan Ketekunan.

Meningkatkan ketekunan adalah melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan demikian kepastian data dan urutan peristiwa dapat dicatat secara sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada tiga macam triangulasi antara lain:

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

1) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

2) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang bersifat: eksploratif, enteepretif, interaktif dan konstruktif)*, 183-185.

wawancara pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk dalam rangka pengecekan kredibilitas dapat dilakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif merupakan ketidak sesuaian kasus dengan hasil penelitian hingga waktu tertentu, sehingga peneliti perlu mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang ditemukan untuk melakukan analisis kasus negatif. Data yang ditemukan bisa dipercaya apabila tidak ditemukan data yang bertentangan.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi berarti adanya pendukung untuk membuktikan data yang sudah ditemukan peneliti.

f. Mengadakan Member Check

Member check merupakan proses pengecekan data yang telah diperoleh peneliti kepada pemberi data. Dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh peneliti dengan yang diberikan pemberi data. Apabila data disepakati oleh pemberi data maka data tersebut valid, dan semakin kredibel/dipercaya.

3. Pengujian *Transferability*

Penelitian kualitatif dapat memenuhi standar transferabilitas apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang jelas atas hasil penelitian sehingga dapat diberlakukan (*transferability*). Dengan demikian agar orang lain dapat memahami dan menerapkan hasil penelitian tersebut, maka dalam membuat laporan peneliti harus memberikan uraian secara jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya.¹⁷

4. Pengujian *Depenability*

Uji dependability dalam penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan terhadap seluruh proses penelitian. Langkahnya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk memeriksa keseluruhan kegiatan peneliti saat melakukan penelitian. Konsep ini merupakan pengganti konsep

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang bersifat: eksploratif, enteepretif, interaktif dan konstruktif)*, 194.

reability dalam penelitian kualitatif. *Reability* tercapai jika alat ukur digunakan secara berkali-kali dan hasilnya sama. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi alat ukur adalah manusia atau peneliti itu sendiri.¹⁸

5. Pengujian Konfirmability

Uji konfirmability dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya bisa dilakukan dengan bersamaan. Menguji konfirmability artinya menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian ialah fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.¹⁹

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak proses penelitian berlangsung, mulai dari pengumpulan data sampai dengan pembuatan laporan. Analisis dilakukan secara terus menerus dan bersamaan dalam penelitian kualitatif, sebab pengumpulan data dan analisis saling berkaitan.²⁰ Analisis data kualitatif bersifat induktif, merupakan suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh dan selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data pada penelitian kualitatif pada dasarnya dilakukan mulai dari sebelum terjun ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun nyatanya analisis data kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data.²¹

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data kualitatif. Terdapat beberapa cara menganalisis data kualitatif dalam penelitian ini, yaitu dengan cara analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

¹⁸ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 151.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang bersifat: eksploratif, enteepretif, interaktif dan konstruktif)*, 195.

²⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 176.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang bersifat: eksploratif, enteepretif, interaktif dan konstruktif)*, 131-132.

Ketikan penelitian di lapangan akan ditemukan banyak data yang harus ditulis dengan rinci dan teliti serta data akan menjadi semakin rumit. Sehingga diperlukan analisis data menggunakan reduksi data.

Mereduksi data artinya peneliti membuat rangkuman, memilih hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Sehingga data yang direduksi akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya jika diperlukan. Saat mereduksi data peneliti dapat dibantu oleh peralatan elektronik seperti komputer.²² Dalam melakukan reduksi data diperlukan kecerdasan dan wawasan yang luas seorang peneliti. Untuk peneliti yang masih baru reduksi data dapat dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan teman atau orang yang ahli.

Pada penelitian ini reduksi data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan data yang diperoleh dari lapangan yaitu uraian singkat data dari pengurus BAZNAS Kabupaten Demak.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Display data dilakukan setelah mereduksi data. Bentuk data yang disajikan dalam penelitian kualitatif dapat berupa bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lainnya. Display data dilakukan agar mudah memahami apa yang terjadi dan dari apa yang dipahami dapat dilanjutkan pada perencanaan kerja selanjutnya. Dalam penyajian penelitian kualitatif sering digunakan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.²³

Dalam penelitian ini, penyajian data yang ditampilkan peneliti berkaitan dengan peran lembaga amil zakat melalui program Kampung Mandiri yang diuraikan secara terperinci dan telah dianalisis untuk memudahkan dalam pengambilan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Selanjutnya langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahap ini merupakan interpretasi penelitian atas temuan dari suatu wawancara atau

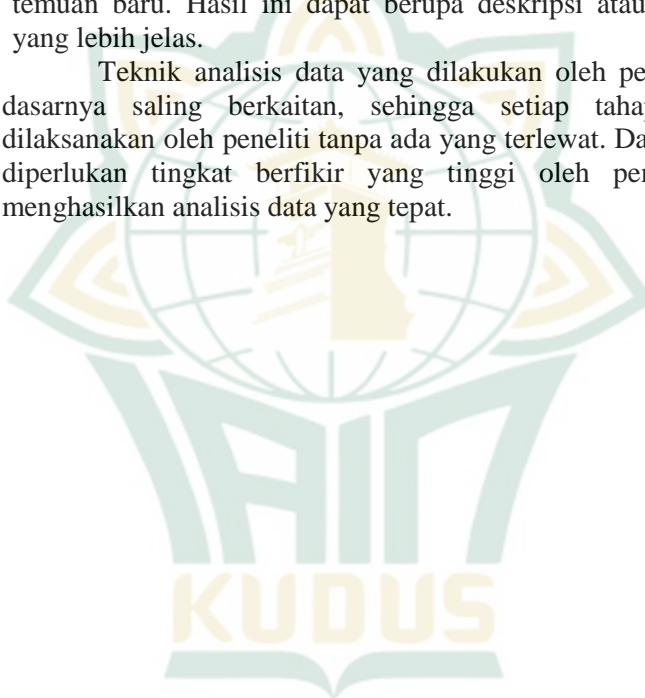
²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang bersifat: eksploratif, enteepretif, interaktif dan konstruktif)*, 135.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang bersifat: eksploratif, enteepretif, interaktif dan konstruktif)*, 137.

sebuah dokumen.²⁴ Hasil awal dari kesimpulan yang diperlihatkan sifatnya masih sementara. Kemudian peneliti mengecek kembali reduksi data dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan. Kesimpulan dikatakan kredibel dengan dukungan bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan. Dan kesimpulan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti kuat sebagai pendukung.

Peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan di BAZNAS Kabupaten Demak. untuk menjadi temuan baru. Hasil ini dapat berupa deskripsi atau gambaran yang lebih jelas.

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti pada dasarnya saling berkaitan, sehingga setiap tahapan harus dilaksanakan oleh peneliti tanpa ada yang terlewat. Dalam hal ini diperlukan tingkat berfikir yang tinggi oleh peneliti agar menghasilkan analisis data yang tepat.



²⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, 180.